

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era digital teknologi saat ini, industri telekomunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terbukti dengan semakin banyak dan meningkatnya jumlah pelanggan dalam kebutuhan informasi dan jaringan internet. Hal tersebut menyebabkan pihak perusahaan telekomunikasi dituntut untuk melakukan inovasi atau perkembangan dalam layanan jasa yang diberikan guna memenuhi kebutuhan konsumen. Teknologi yang terdapat dalam jaringan perangkat komunikasi saat ini memberikan yang semakin besar kepada masyarakat, tidak hanya mengirim pesan atau panggilan telepon saja. Tetapi saat ini teknologi komunikasi dapat berguna untuk mencari informasi dari penjuru dunia melalui layanan internet, sarana hiburan bahkan dapat digunakan untuk melakukan bisnis seperti *shopping online*, *marketing digital* dan fasilitas kendaraan *online*. Setiap perusahaan perlu untuk mengembangkan strategi agar dapat bersaing mempertahankan eksistensinya serta dapat memperbaiki kinerjanya.

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu peluang besar bagi perusahaan-perusahaan telekomunikasi. Semenjak diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah, seluruh kegiatan masyarakat dilakukan secara jarak jauh melalui media daring (*online*). Maka tidak heran jika penggunaan layanan internet di masyarakat tentu meningkat drastis. Pada tanggal 1 Juni 2020

pemerintah mulai menerapkan kondisi *new normal*, kondisi ini mendorong masyarakat untuk mulai menjalankan kegiatannya dengan normal namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah demi mencegah penyebaran Covid-19.

Kondisi industri telekomunikasi yang begitu dibutuhkan saat era *new normal* terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan menggunakan akses internet, membuat perusahaan-perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan *traffic* penggunaan data internet. Heru Sutadi selaku Pengamat Teknologi Informasi dan Telekomunikasi mengungkapkan bahwa kebutuhan layanan internet sangat dibutuhkan, sehingga lalu lintas data meningkat sampai 40% selama pandemi (Salim, 2021). Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Johnny G. Plate mengatakan bahwa saat ini, Indonesia adalah negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak ke-4 di dunia dan memiliki penetrasi internet sebesar 73,7 persen dari total populasi atau berjumlah 202,6 juta pengguna (Giovani, 2021). Kenaikan lalu lintas data selama pandemi juga dipengaruhi oleh faktor semakin maraknya penggunaan platform media sosial di masyarakat. Penggunaan platform *online learning* yang berhubungan dengan pembelajaran seperti Google Meet, Google Classroom, Ruangguru, ZOOM, dan platform lainnya yang mendominasi kenaikan *traffic* data di Indonesia (Devi, 2021).

Peningkatan penggunaan internet tentu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan – perusahaan telekomunikasi. Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk menjaga perusahaannya agar tetap sehat. Suatu perusahaan di dalam

menjalankan kegiatan bisnisnya pasti ingin mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya, yakni meningkatkan laba yang diterima. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan menggunakan aset dan hutang untuk melaksanakan kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Dari kegiatan operasional tersebut diharapkan perusahaan mendapatkan pemasukan kembali dalam jangka waktu pendek melalui penjualan ataupun dari hasil produksinya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengoptimalkan dan memanfaatkan aset dan hutang yang telah didapatkan. aset dan hutang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas pendanaan suatu perusahaan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut.

Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia, total aset dan total hutang pada sektor telekomunikasi mengalami peningkatan setelah adanya covid-19. Berikut tabel total aset dan total hutang pada sektor telekomunikasi sebelum dan saat era *new normal*.

Tabel 1

Total Aset dan Total Hutang Sektor Telekomunikasi Sebelum dan Saat *New Normal*

Aset sebelum covid-19	53.112.451.788.117
Aset saat era <i>new normal</i>	72.891.970.244.043
Hutang sebelum covid-19	33.645.033.771.938
Hutang saat era <i>new normal</i>	44.680.724.655.006

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa total aset dan total hutang sektor telekomunikasi mengalami kenaikan pada setelah adanya pandemi covid-19. Perusahaan perlu melihat dari penambahan aset tersebut, maka dari itu penelitian ini ingin melihat dengan menilai kinerja keuangan dari empat rasio yaitu rasio profitabilitas indikator *return on assets* (ROA), rasio likuiditas indikator *current ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan *debt to assets ratio* (DAR), dan rasio aktivitas indikator *total assets turnover* (TATO).

Umumnya, keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai dari seberapa baik perusahaan tersebut mampu menciptakan pasar yang stabil. Selain itu, perusahaan harus bisa bertahan dalam kondisi apapun dan keuntungan berperan penting karena bisa digunakan sebagai sumber pendanaan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurma Widarti (2009) melihat dampak dari krisis moneter terhadap kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Umumnya kondisi tersebut yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut tercermin dalam rasio-rasio keuangannya mengalami penurunan drastis sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio-rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah krisis moneter. Dengan demikian, keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan juga dapat dianalisis dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan diartikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan tersebut telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018:142). Kinerja keuangan sangat dibutuhkan perusahaan untuk mengukur dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan

aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

Salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio-rasio yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi risiko dan peluang di masa mendatang, serta dapat membantu menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Rasio keuangan berkaitan dengan kinerja keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Jenis-jenis rasio keuangan mencakup rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas (Kasmir, 2019).

Rasio profitabilitas dapat mengindikasikan keberhasilan atau kegagalan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019:198). Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan aspek *return on assets* (ROA), ROA dihitung dengan membandingkan antara laba yang telah diperoleh dengan aset yang digunakan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Likuiditas pada penelitian ini menggunakan indikator *current ratio* (CR) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar (Thian, 2021:144).

Rasio solvabilitas merupakan indikator penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab dalam keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator ini dapat menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas menggunakan indikator *debt to assets ratio* (DAR) dihitung dengan membagi total utang dengan total aset.

Selanjutnya, analisis rasio keuangan yang akan diteliti yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas yaitu rasio untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar, pihak luar yang dimaksud disini bisa berupa investor maupun bank (Sujarweni, 2017:63). Indikator yang digunakan dalam rasio ini yaitu *total assets turnover* (TATO), yang dihitung membagi penjualan dengan total aset.

Berdasarkan tabel peneliti ingin mengetahui efektivitas penambahan total aset dan total hutang dari sebelum pandemi dan saat era *new normal* pada sektor telekomunikasi dengan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Hal ini melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM PANDEMI DAN SAAT ERA *NEW NORMAL*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sub sektor telekomunikasi mengalami penambahan aset dan hutang pada saat era *new normal* dari sebelum pandemi Covid-19. Penambahan tersebut akan

berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pada sub sektor telekomunikasi. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi atau melihat dampak penambahan aset dan hutang tersebut pada kinerja keuangan dari sektor telekomunikasi yang dilihat dari 4 rasio keuangan pada sebelum pandemi dan saat era *new normal*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum pandemi dan era *new normal*?
2. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum pandemi dan era *new normal*?
3. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum pandemi dan era *new normal*?
4. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum pandemi dan era *new normal*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Perbedaan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum pandemi dan era *new normal*.
2. Perbedaan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum pandemi dan era *new normal*.
3. Perbedaan *Debt to Assetss Ratio* (DAR) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum pandemi dan era *new normal*.

4. Perbedaan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum pandemi dan era *new normal*.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hal yang terpenting dalam suatu penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah diperolehnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi COVID-19 dan saat era *new normal*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas kondisi keuangan perusahaan pada periode sebelum dan sesudah terjadinya suatu perubahan lingkungan bisnis.

2. Penerapan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penerapan ilmu pengetahuan, di antaranya:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi sebelum pandemi COVID-19 dan saat era *new normal*. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengambil

keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan sektor telekomunikasi selama periode sebelum pandemi dan saat era new normal. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menganalisis prospek perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, menjadi sumber informasi, serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa, akademisi, maupun peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor telekomunikasi atau penelitian yang berkaitan dengan dampak perubahan kondisi ekonomi terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang akan diperoleh melalui media perantara yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Januari 2023 sampai dengan Juli 2026 (lampiran 1).